

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku mendidik anak atau yang kita kenal di masyarakat sebagai pola asuh anak ialah sesuatu hal yang sangat penting dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak, karena pengalaman anak pada masa awal akan memiliki pengaruh dikemudian hari. Pola asuh anak yang utama didapat dari keluarga, karena keluarga merupakan pembentuk kepribadian yang sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak, hal ini disebabkan karena orang tua mempunyai pola asuh untuk anak-anaknya guna merawat, mengajarkan cara berinteraksi dan bersosialisasi, mengajarkan bagaimana bertingkah laku yang dapat diterima dalam norma di masyarakat.

Perilaku mendidik anak adalah suatu proses mempromosikan dan mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, dan intelektual seorang anak dari bayi sampai dewasa. Perilaku mendidik anak dalam keluarga mencakup beberapa aktivitas, yaitu : melindungi anak, memberikan perumahan atau tempat perlindungan, pakaian, minuman, merawat anak (memandikan, mengajar cara membuang air besar, dan memelihara ketika anak sakit), memberikan kasih sayang dan perhatian pada anak, berinteraksi dengan anak dan memberikan stimulus kepadanya, serta memberikan sosialisasi dengan budayanya.

Perilaku mendidik di dalamnya terdapat unsur melindungi, dan mengarahkan anak selama masa perkembangannya, melalui interaksi antara pengasuh dan anak, yang meliputi pemeliharaan, menanamkan kepercayaan, cara bergaul. Pengasuhan anak di dalam keluarga dilakukan oleh orang tua, dalam melakukan pengasuhan orang tua tidak boleh menghukum dan mengucilkan anak, tetapi orang tua harus

mengembangkan aturan-aturan bagi anak dan mencurahkan kasih sayang kepada mereka. Orang tua perlu melakukan penyesuaian perilaku mereka terhadap anak, yang didasarkan atas kedewasaan perkembangan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Jika orang tua mendidik dan mengasuh anak dengan kekerasan pada masa kanak-kanak maka anak dapat dipastikan akan tumbuh kembang dengan pribadi yang keras dan pendendam, akan tetapi apabila anak dididik dan diasuh dengan perilaku orang tua yang penuh cinta kasih sayang serta kesabaran yang tinggi maka anak akan tumbuh kembang menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia (Hasbullah, 2008:40).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam skripsi (Fitri, 2012: 114) bahwa perilaku mendidik anak adalah suatu cara yang perlu dilakukan oleh orang tua terhadap anak karena pola pengasuhan yang diterapkan orang tua di rumah memiliki pengaruh yang cukup beragam terhadap aspek perkembangan anak (Kognitif, afektif, psikomotor)..

Keadaan iklim keluarga pun memiliki pengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak, keluarga merupakan fondasi yang paling utama untuk menjalani kehidupan. Umumnya, keluarga secara fisik terdiri dari ayah, ibu, dan anak dimana pada masing-masing anggota keluarga yang berada di dalamnya saling mempengaruhi, dan saling membutuhkan. Anak membutuhkan makanan, pakaian, bimbingan, pendidikan dan sebagainya dari orang tua. Ketika anak tumbuh kembang menjadi dewasa, anak dibutuhkan tenaga dan pikirannya untuk membantu orang tua dikemudian hari. Di dalam keluargalah anak dididik mulai mengenal hidupnya, orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama di mana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya di sinilah dimulai suatu proses pendidikan, sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

**Aneng Kurnaesih, 2013**

Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Di Lakukan Oleh Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Mendidik Anak Di Dalam Keluarga

Menurut Urie Bronfenbrenner (Prianto & Rose Mini A, 2011:24) keluarga adalah lingkungan yang berperan sebagai pembentuk perkembangan anak, meskipun anak juga berperan aktif dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan keluarga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak dimulai di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Menurut Hasbullah (2008:39) keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah, dan fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah. Untuk menjalankan fungsi tersebut secara maksimal, orang tua harus memiliki kualitas diri yang cukup tinggi, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai yang diharapkan. Orang tua harus memahami peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani oleh anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak (Soelaeman, 1994:119).

Orang tua perlu melakukan pendampingan terhadap anak yang dapat diwujudkan dalam suatu cara-cara mendidik yang baik terhadap anak. Orang tua harus mampu menjadi teladan yang baik untuk anak, karena pada masa kanak-kanak lebih banyak melakukan peniruan terhadap apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya ketika orang tua berkata-kata sopan kepada anak, maka anak akan menerapkannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang tua harus berusaha menggunakan cara yang baik dalam mendidik anak sejak dini. Untuk mencari pola asuh yang baik maka orang tua harus mempersiapkan diri dengan beragam pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak kasus yang menimpa anak usia dini seperti yang dilakukan oleh orang tua di Desa

**Aneng Kurnaesih, 2013**

Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Di Lakukan Oleh Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Mendidik Anak Di Dalam Keluarga

Bunihayu Kec.Jalancagak Kab.Subang terdapat kebiasaan-kebiasan mereka dalam mendidik anak/mengasuh anak dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan terhadap anak. Di antaranya terdapat orang tua yang memperlakukan anaknya dengan berbagai sifat misalnya, memerintah (*Jangan kejar-kejaran!*), menyalahkan (*Tuh kan jatuh, nggak mau diem banget sih..*), meremehkan (*masa gitu saja nangis?*), mencap/memberikan label (*kamu nakal sekali*), mengancam (*Nangisnya sudah dong, nanti Ibu panggilin orang gila biar dimasukkan ke dalam karung*), mengkritik (*pake sandalnya yang itu sih, kan licin pantesan saja jatuh*), menganalisa (*Gimana nanti kalau sudah besar, pasti susah dibilangin*). Selain memiliki sifat, orang tua bersikap dalam memperlakukan anak seperti orang tua sering berbahasa kasar, bersikap sesuka hati (menuntut, memaksa, menyuruh anak usia dini untuk bisa calistung dan mengikuti les), tidak melakukan pengawasan dan bimbingan ketika anak menonton TV, kerap kali melakukan kekerasan ketika memiliki perasaan kesal/marah terhadap anaknya dengan bersikap menjewer, mencubit dan memukul salah satu anggota tubuh anak. Hal ini tidak hanya berdampak pada tumbuh kembang anak dalam fisik saja, tetapi terjadi pada spikis anak. Kasus seperti ini terjadi kerana kurangnya pemahaman yang dimiliki orang tua mengenai cara mendidik anak dengan baik. Tidak sedikit orang tua beranggapan bahwa pola pengasuhan pada anak adalah suatu hal yang didapat secara naluriah. Sehingga orang tua menerapkan pola asuh yang tidak baik dalam keluarga.

Pada tahun 2011, tokoh masyarakat yang ada di Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang khawatir dengan kebiasaan yang terdapat di masyarakat terhadap pola asuh anak yang diterapkan oleh orang tua jika kebiasaan pola asuh tersebut dibiarkan akan memiliki pengaruh negatif terhadap tumbuh kembang anak pada jenjang berikutnya, sehingga tokoh masyarakat mengeluarkan ide yang bekerja sama dengan Himpaudi untuk membentuk suatu tim penyuluh masyarakat (TPM).

**Aneng Kurnaesih, 2013**

Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Di Lakukan Oleh Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Mendidik Anak Di Dalam Keluarga

Tujuan tim penyuluh masyarakat (TPM) tersebut untuk mengadakan kegiatan penyuluhan pendidikan anak usia dini yang ditujukan kepada masyarakat dan orang tua agar dapat mengetahui dan memahami bagaimana perilaku mendidik anak usia dini. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan melalui program kerja desa setiap 3 bulan sekali yang bertempat di balai pertemuan desa, 1 bulan sekali melalui penimbangan balita bertempat di Posyadu masing-masing rukun warga, 1 minggu sekali bertempat di Majelis Ta'lim masing-masing rukun warga dengan pemateri dari tim penyuluh masyarakat (TPM) yang telah dibina oleh Himpaudi bekerja sama dengan tim kesehatan masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan pada keluarga yang mengikuti kegiatan penyuluhan pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh tokoh masyarakat terdapat beberapa perbedaan dengan keluarga yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan pendidikan anak usia dini dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan perilaku mendidik anak. Pada keluarga yang mengikuti penyuluhan terdapat perubahan kebiasaan orang tua/keluarga tidak berkata kasar, ketika anak melakukan suatu kesalahan orang tua tidak memarahi anak, mencubit dan memukul, tetapi orang tua memberikan pemahaman kepada anak bahwa yang ia lakukan itu tidak baik jika dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, menurut penulis hal ini menjadi suatu fenomena yang menarik untuk dikaji. Perilaku mendidik anak dalam keluarga yang mengikuti kegiatan penyuluhan pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh tokoh masyarakat terbukti dengan adanya peningkatan partisipasi pendidikan anak usia dini, serta orang tua memiliki gaya bahasa yang sopan dan santun. Oleh karena itu penulis mengetahui bagaimana perilaku orang tua mendidik anak dalam keluarga yang mengikuti penyuluhan pendidikan anak usia dini sehingga penulis mengangkat judul penelitian “Pengaruh

**Aneng Kurnaesih, 2013**

Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Di Lakukan Oleh Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Mendidik Anak Di Dalam Keluarga

Kegiatan Penyuluhan Pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat terhadap Perilaku Mendidik Anak dalam Keluarga (Studi di Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang)”.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah pokok yang berhasil diidentifikasi berdasarkan temuan di lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Pada keluarga yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pendidikan anak usia dini terjadi suatu peningkatan ke arah yang lebih baik, hal ini dapat diketahui dengan meningkatnya angka partisipasi pendidikan anak usia dini tahun 2011 berjumlah 60 orang menjadi 140 di tahun 2013 dari jumlah 3 PAUD.
- b. Orang tua yang telah mengikuti penyuluhan pendidikan anak usia dini memiliki kesadaran akan pentingnya keseimbangan gizi dan kesehatan anak usia dini hal ini dibuktikan dengan adanya kesadaran orang tua mengikuti kegiatan posyandu secara rutin yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dengan peningkatan 50% dari bulan-bulan sebelumnya.
- c. Pada anak yang orang tuanya mengikuti penyuluhan pendidikan anak usia dini, anak mulai menunjukkan kemandiriannya dengan memakai baju sendiri, makan sendiri, mandi sendiri, berkata sopan santun, serta memiliki kepedulian terhadap teman yang mendapatkan kesulitan.
- d. Perilaku keluarga yang mengikuti kegiatan penyuluhan mengalami perubahan perilaku orang tua yang bersikap sesuka hati menjadi lebih memahami dan menganalisa permasalahan yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan

Aneng Kurnaesih, 2013

Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Di Lakukan Oleh Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Mendidik Anak Di Dalam Keluarga

PAUD sangat penting bagi keluarga dalam perilaku mendidik anak.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh kegiatan penyuluhan pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat terhadap perilaku mendidik anak dalam keluarga?”

Dari rumusan masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan tersebut pada:

- a. Bagaimana kegiatan penyuluhan pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat?
- b. Bagaimana perilaku mendidik anak usia dini yang dilakukan orang tua di rumah setelah mengikuti kegiatan penyuluhan pendidikan anak usia dini dari Tokoh Masyarakat?
- c. Bagaimana pengaruh kegiatan penyuluhan pendidikan anak usia dini yang dilakukan Tokoh Masyarakat terhadap perilaku mendidik anak dalam keluarga?

## C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang, rumusan dan pembatasan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan penyuluhan pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat.

Aneng Kurnaesih, 2013

Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Di Lakukan Oleh Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Mendidik Anak Di Dalam Keluarga

2. Untuk mendeskripsikan perilaku mendidik anak usia dini yang dilakukan orang tua di rumah setelah mengikuti penyuluhan pendidikan anak usia dini dari Tokoh Masyarakat.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pendidikan anak usia dini yang dilakukan tokoh masyarakat terhadap perilaku mendidik anak usia dini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, informasi dan memperkaya konsep mengenai kegiatan penyuluhan PAUD dan perilaku mendidik anak dalam keluarga.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Tokoh Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan penyuluhan PAUD.
  - b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada orang tua mengenai perilaku mendidik anak dalam keluarga dengan baik untuk meningkatkan tumbuh kembang anak sesuai dengan aspek perkembangan anak.
3. Manfaat bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengembangan pola pikir peneliti khususnya bidang pendidikan anak usia dini.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut ini adalah rencana peneliti membagi pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari :

**Aneng Kurnaesih, 2013**

Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Di Lakukan Oleh Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Mendidik Anak Di Dalam Keluarga

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan dan batasan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Teori terdiri dari konsep perilaku mendidik, konsep penyuluhan serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri atas metode penelitian, meliputi; lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas deskripsi variabel, uji pertanyaan, analisis uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran terdiri dari hasil simpulan yang didapat dari penelitian dan saran yang dapat digunakan oleh para peneliti lain.

**Aneng Kurnaesih, 2013**

Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Di Lakukan Oleh Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Mendidik Anak Di Dalam Keluarga